

Penempatan Tanaman Upakara sebagai Elemen Lunak Taman Pekarangan Rumah Ditinjau dari Aspek Filosofi Budaya Bali di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali

DESAK PUTU LOLA AMBARANI¹, A.A. GEDE DALEM SUDARSANA^{2*},
SANG MADE SARWADANA²

1. Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar, 80225 Indonesia
2. Program Studi Arsitektur Pertamanan, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana Denpasar, 80225 Indonesia

*E-mail: agungdalems@gmail.com

ABSTRACT

The Placement of Ritual Plants as Soft Elements of Garden Reviewed from Aspect of Balinese Culture Philosophy in District of Payangan, Gianyar Regency, Province of Bali

Hindus community in Bali always held a religious rituals throughout the year. Most of the ritual elements are descended from plants which are well known as "ritual plants". Traditional garden of Bali should use ritual plants as a landscaping plant. Objectives of this research were to determine ritual plant as a soft elements of garden located in district of Payangan, Gianyar regency, province of Bali and to review the placement ritual plants from aspects of Balinese philosophy. Data were collected from three villages in Payangan through field survey. Results showed that there were as many as 48 samples of house were surveyed with 80 species of ritual plants found as it used as elements of garden in district of Payangan. The placement of ritual plants were appropriate to the philosophy concepts of Balinese culture which were Tri Mandala and Asta Dala. Unfortunately, these concept were not implemented by the people in Payangan district because of the lack of knowledge.

Keywords: Balinese philosophy, Payangan district, plant placement, ritual plants

1. Pendahuluan

Pulau Bali dikenal sebagai Pulau Seribu Pura dengan mayoritas penduduk beragama Hindu yang tidak pernah lepas dari ritual keagamaan yang dilakukan hampir sepanjang tahun. Pelaksanaan ritual keagamaan di Bali membutuhkan berbagai jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sarana kelengkapan *upakara*. Keberadaan tanaman *upakara* harus tetap lestari selama agama Hindu masih eksis di Bali. Menggunakan tanaman *upakara*

sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah selain untuk pemenuhan arsitektural, estetika, dan fungsional, juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan *upakara*, sehingga tanaman yang digunakan dalam pertamanan tradisional Bali dapat memiliki fungsi ganda, di samping itu pemanfaatan tanaman *upakara* sebagai elemen taman juga merupakan salah satu upaya pelestarian tanaman *upakara*.

Menurut Prajoko (2012) taman di Bali bukan saja melibatkan arsitektural, fungsional, estetika, akan tetapi juga melibatkan filosofi budaya Bali di setiap penempatan komponen pertamanannya, sehingga terpolakan sedemikian rupa, baku dan khas untuk setiap komponen yang ada. Kekhasan dan keunikan pertamanan tradisional Bali sebagai kearifan lokal, sangat berpotensi dikembangkan sebagai keunggulan lokal di bidang desain pertamanan. Kenyataannya belum banyak masyarakat yang menata pertamanannya sesuai dengan filosofi budaya Bali yang terdiri dari filosofi *Tri Mandala* dan *Asta Dala*. Payangan merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Gianyar yang 99,7% penduduknya beragama Hindu dan menggunakan tanaman *upakara* sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai penempatan tanaman *upakara* sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah ditinjau dari aspek filosofi budaya Bali di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

Rumusan masalah penelitian ini antara lain 1) Tanaman *upakara* apa saja yang dimanfaatkan sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali? 2) Bagaimana penempatan tanaman *upakara* sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah ditinjau dari aspek filosofi budaya Bali di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali?, sedangkan tujuan penelitian meliputi inventarisasi tanaman *upakara* yang dimanfaatkan sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali dan mengetahui penempatan tanaman *upakara* sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah ditinjau dari aspek filosofi budaya Bali di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Lebih lanjut penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pemerintah yaitu sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk mengambil suatu kebijakan di dalam penataan taman pekarangan rumah yang sesuai filosofi budaya Bali. Berikutnya adalah manfaat bagi masyarakat luas yaitu sebagai acuan untuk menata taman pekarangan rumah sesuai filosofi budaya Bali dan terakhir adalah manfaat bagi peneliti yaitu dapat mengetahui tanaman *upakara* yang digunakan sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah di Kecamatan Payangan dan memahami penempatan tanaman ditinjau dari aspek filosofi budaya Bali.

2. Metode

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Penelitian berlangsung selama tiga bulan yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan Mei 2016.

2.2 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa kamera digital, serta komputer untuk mengolah data dengan menggunakan *software Microsoft Office Word, Microsoft Office Excel* dan lembar kuesioner.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh wilayah di Kecamatan Payangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (Ulwan, 2014). Jumlah sampel yang digunakan ialah sebanyak 48 rumah yang dianggap dapat mewakili rumah penduduk yang lainnya yang memiliki kriteria sebagai berikut: rumah tradisional Bali di Desa Bukian, Desa Melinggih dan Desa Kerta yang menggunakan tanaman *upakara* sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah.

2.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik observasi, wawancara dan kuesioner.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk mengumpulkan data dan mendatangi langsung rumah responden serta mendokumentasikan hal-hal yang dianggap perlu untuk menunjang penelitian ini. Data yang diamati terkait tanaman *upakara* yang digunakan sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah di masing-masing rumah responden pada bagian *Utama Mandala* atau *merajan*, *Madya Mandala* atau *natah* dan *Nista Mandala* atau *telajakan*, serta penempatan tanaman tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan pangkal yaitu kepala desa dan informan kunci yaitu kepala keluarga dari setiap rumah sampel yang dapat memberikan informasi secara baik dan jelas, serta informan pendukung yaitu tokoh-tokoh masyarakat yang berkompeten dalam bidang tanaman *upakara*. Pertanyaan yang diajukan kepada responden terkait dengan penempatan tanaman *upakara* sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah.

c. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan memberikan angket atau daftar pertanyaan kepada responden. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu *multiple choice* yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Pertanyaan pada kusioner terkait dengan pandangan masyarakat terhadap penggunaan tanaman *upakara* sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah.

2.5 Analisis Data

Data yang didapat diolah secara deskriptif yang artinya memaparkan berbagai informasi dan data yang diperoleh, sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Menurut

Kountur (2004), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Inventarisasi Tanaman Upakara yang Digunakan sebagai Elemen Lunak Taman Pekarangan Rumah di Kecamatan Payangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 48 sampel rumah di Kecamatan Payangan didapatkan 80 jenis tanaman *upakara* yang digunakan sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah.

Tabel 1. Tanaman Upakara yang Digunakan sebagai Elemen Lunak Taman Pekarangan Rumah di Kecamatan Payangan

No	Jenis Tanaman	Nama Tanaman	Peletakan			Jumlah
			UM	MM	NM	
1	Daun	Andong (<i>Cordyline fruticosa</i>)	181	281	176	638
2		Beringin (<i>Ficus benjamina</i>)	0	11	0	11
3		Brotowali (<i>Tinospora crispa</i>)	0	3	0	3
4		Bunut bulu	0	3	0	3
5		Dadap (<i>Erytherina variegata</i>)	19	8	1	28
6		Daun Wungu (<i>Graptophyllum pictum</i>)	0	9	3	12
7		Delem Jawa (<i>Pogostemon hortensis</i>)	0	2	1	3
8		Gelagah (<i>Saccharum spontaneum</i>)	0	2	0	2
9		Karuk (<i>Chavica sarmentosa</i>)	0	2	0	2
10		Katuk (<i>Sauropus androgynus</i>)	1	9	2	12
11		Kumbang	0	1	1	2
12		Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	0	8	1	9
13		Kemukus (<i>Piper cubeba</i>)	2	1	1	4
14		Nagasari (<i>Mesua ferrea</i>)	4	1	0	5
15		Paku Aji (<i>Alsophila glauca</i>)	0	3	3	6
16		Paku Pipid (<i>Nephrolepis biserrata</i>)	4	112	0	116
17		Pandan Duri (<i>Pandanus furcatus</i>)	2	15	1	18
18		Pandan Wangi (<i>Pandanus amaryllifolius</i>)	173	35	10	218
19		Pulai (<i>Alstona scholaris</i>)	0	4	1	5
20		Puring (<i>Codiaeum variegatum</i>)	27	100	38	165
21		Salam (<i>Eugenia polyantha</i>)	0	5	0	5
22		Seligi (<i>Phyllanthus buxifolius</i>)	1	10	3	14
23		Senduduk (<i>Melastoma malabathikum</i>)	0	2	2	4
24		Sente (<i>Alocasia macrorrhiza</i>)	0	10	0	10

No	Jenis Tanaman	Nama Tanaman	Peletakan			Jumlah
			UM	MM	NM	
25		Simbar Menjangan (<i>Platycerium bifurcatum</i>)	1	109	2	112
26		Sirih (<i>Piper betle</i>)	1	14	1	16
27		Suji (<i>Pleomele angustifolia</i>)	2	15	0	17
28		Uduh (<i>Caryota mitis</i>)	0	1	1	2
29		Walisongo (<i>Schefflera grandiflora</i>)	0	13	11	24
30		Waru (<i>Hibiscus tiliaceus</i>)	0	1	0	1
31	Bunga	Alamanda (<i>Allamanda cathartica</i>)	9	5	2	16
32		Bugenvil (<i>Bougainvillea spectabilis</i>)	21	61	1	83
33		Cempaka (<i>Michelia champaka</i>)	0	15	3	18
34		Gemitir (<i>Tagetes erecta</i>)	0	27	0	27
35		Hortensia (<i>Hydrangea macrophylla</i>)	30	49	0	79
36		Kacapiring (<i>Gardenia augusta</i>)	2	13	2	17
37		Kamajaya	3	1	0	4
38		Kamboja (<i>Plumeria acuminata</i>)	63	283	33	379
39		Kembang Merak (<i>Caesalpinia pulcherrima</i>)	1	1	0	2
40		Kembang Sepatu (<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>)	9	27	0	36
41		Kenanga (<i>Canarium odoratum</i>)	16	17	0	33
42		Mawar (<i>Rosa sp.</i>)	10	58	3	71
43		Melati (<i>Jasminum pubescens</i>)	0	2	1	3
44		Nusa Indah (<i>Mussaenda pubescens</i>)	2	3	0	5
45		Pacar Air (<i>Impatiens balsamina</i>)	3	71	1	75
46		Pacar Cina (<i>Aglaia odorata</i>)	0	5	0	5
47		Ratna (<i>Gomphrena globosa</i>)	10	48	0	58
48		Selasih (<i>Ocimum bacilicum</i>)	0	26	0	26
49		Soka (<i>Ixora paludosa</i>)	7	13	2	22
50		Soko Asti	0	1	0	1
51		Sudamala (<i>Artemisia vulgaris</i>)	0	1	0	1
52		Telang (<i>Clitoria ternatae</i>)	2	10	2	14
53		Teratai (<i>Nymphaea lotus</i>)	0	21	0	21
54		Widuri (<i>Calotropis gigantean</i>)	1	6	0	7
55		Wijaya Kusuma (<i>Pisonia silvestris</i>)	2	0	0	2
56	Buah	Belimbing (<i>Averrhoa carambola</i>)	2	7	0	9
57		Buah Naga (<i>Hylocereus undatus</i>)	0	29	2	31
58		Buni (<i>Antidesma bunius</i>)	0	1	0	1
59		Cabai (<i>Capsicum annum</i>)	0	4	0	4

No	Jenis Tanaman	Nama Tanaman	Peletakan			Jumlah
			UM	MM	NM	
60		Delima (<i>Punica granatum</i>)	4	3	0	7
61		Gegirang (<i>Leea angulata</i>)	0	1	0	1
62		Jambu Air (<i>Eugenia aquena</i>)	0	4	1	5
63		Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i>)	0	22	3	25
64		Jeruk (<i>Citrus sp.</i>)	8	21	10	39
65		Kapas (<i>Gossypium arboreum</i>)	0	0	1	1
66		Leci (<i>Litchi chinensis</i>)	0	0	2	2
67		Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	0	7	2	9
68		Manggis (<i>Gracinia mangostana</i>)	0	0	5	5
69		Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i>)	0	1	2	3
70		Nyuh Bulan (<i>Cocos nucifera</i> "Bulan")	0	0	2	2
71		Nyuh Gading (<i>Cocos nucifera</i> "Gading")	1	1	6	8
72		Rambutan (<i>Nephelium lappaceum</i>)	0	2	0	2
73		Terong Bola (<i>Solanum mamosum</i>)	0	3	0	3
74	Umbi	Dlingo (<i>Acorus calamus</i>)	0	5	0	5
75		Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	0	4	1	5
76		Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	0	22	3	25
77		Temu Agung (<i>Curcuma aeruginosa</i>)	0	3	0	3
78		Temu Gongseng	0	1	0	1
79		Temu Tis (<i>Curcuma purpurascens</i>)	0	3	2	5
80	Batang	Tebu (<i>Saccharum officinarum</i>)	34	15	0	49
		Jumlah	658	1713	351	2722
		Persentase (%)	24	63	13	100

Keterangan: UM (*Utama Mandala*), MM (*Madya Mandala*), NM (*Nista Mandala*)

3.1 Pembahasan

3.1.1 Tanaman Upakara sebagai Elemen Lunak Taman Pekarangan Rumah di Kecamatan Payangan

Penelitian yang dilakukan pada 48 sampel rumah menunjukkan sebanyak 80 jenis tanaman *upakara* (Tabel 1) digunakan sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah di Kecamatan Payangan dengan total mencapai 2722 tanaman. Tanaman *upakara* yang ditanam tersebar di tiga area yaitu *Utama Mandala*, *Madya Mandala* dan *Nista Mandala*. Sebanyak 24% dari total populasi tanaman ditanam di *Utama Mandala*, 63% di *Madya Mandala* dan 13% ditanam di *Nista Mandala*. Sebagian besar tanaman ditanam pada areal *Madya Mandala* karena merupakan tempat yang paling banyak untuk melakukan aktivitas, selain itu dengan lebih banyak menanam pada areal *Madya Mandala* dianggap akan lebih mudah mencari ketika memerlukan tanaman *upakara*. Areal *Utama Mandala* tidak terlalu banyak ditanami tanaman karena sebagian besar ruang kosong di areal *Utama Mandala* dilapisi perkerasan. *Nista Mandala* yang diamati pada penelitian ini hanya pada bagian

telajakan. *Telajakan* merupakan areal yang paling sedikit ditanami tanaman karena ruang yang tersedia tidak terlalu luas.

Tanaman berdasarkan fungsi yang digunakan dalam *upakara* dikelompokkan menjadi tanaman yang dimanfaatkan daunnya sebanyak 30 jenis, tanaman yang dimanfaatkan bunganya sebanyak 25 jenis, tanaman yang dimanfaatkan buahnya sebanyak 18 jenis, tanaman yang dimanfaatkan umbinya sebanyak enam jenis dan tanaman yang dimanfaatkan batangnya sebanyak satu jenis. Tanaman yang dimanfaatkan daun, bunga dan buahnya merupakan tanaman yang paling banyak ditanam karena paling sering digunakan untuk pembuatan *upakara*. Pernyataan tersebut sesuai dengan kitab Bhagavadgita Bab IX sloka 26 yang menyebutkan bahwa sarana pokok yang wajib dipakai dasar untuk membuat persembahan terdiri dari *patram* (daun-daunan), *puspam* (bunga), *phalam* (buah-buahan) dan *toyam* (air suci atau *tirtha*) (Srimad, 2006).

Hasil survei menunjukkan terdapat tanaman beringin dan pulai yang digunakan sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah di Kecamatan Payangan. Tanaman beringin dan pulai kurang baik jika digunakan sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah karena diyakini tanaman tersebut dihuni oleh makhluk halus serta dapat menyebabkan sakit (*pamalinan*). Sesuai dengan pendapat Putra (2009) yang menyebutkan terdapat pohon-pohon yang ditempati oleh makhluk halus seperti pohon beringin, kepuh, pulai, ancak, dan sebagainya.

3.1.2 Penempatan Tanaman Upakara sebagai Elemen Lunak Taman Pekarangan Rumah Ditinjau dari Aspek Filosofi Budaya Bali di Kecamatan Payangan

Hasil wawancara menunjukkan sebanyak 77% masyarakat menyatakan setuju apabila taman yang sesuai dengan filosofi budaya Bali dikembangkan di Kecamatan Payangan, namun 79% masyarakat menyatakan tidak mengetahui penempatan tanaman sesuai filosofi Budaya Bali. Pemerintahan desa di Kecamatan Payangan belum pernah mengadakan penyuluhan mengenai penempatan tanaman, sehingga perlu dilakukannya penyuluhan kepada masyarakat Kecamatan Payangan agar masyarakat mengetahui penempatan tanaman sesuai filosofi budaya Bali.

a. *Tri Mandala*

Berdasarkan survei yang dilakukan pada 48 rumah sampel menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Payangan dalam menata taman pekarangan rumahnya belum sesuai filosofi *Tri Mandala*, namun secara tidak sengaja sebanyak 35% penempatan tanaman *upakara* sudah sesuai dengan filosofi *Tri Mandala*. Menurut Sardiana dkk. (2012) *Utama Mandala* merupakan ruang yang bernilai suci, sehingga konsep taman diutamakan tanaman yang bagian bunga, daun, dan batangnya berfungsi sebagai sarana *upakara*. *Madya Madala* merupakan bagian pekarangan yang cocok ditanami jenis tanaman bunga habitus pohon dan tanaman buah. *Nista Mandala* merupakan areal *telajakan*, tanaman dipilih yang memiliki fungsi sebagai tanaman tabir.



Gambar 1. Penempatan Tanaman Upakara sebagai Elemen Lunak
Taman Pekarangan Rumah di Kecamatan Payangan
(a) *Utama Mandala* (b) *Madya Mandala* (c) *Nista Mandala*

b. *Asta Dala*

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada 48 sampel rumah dapat diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Payangan dalam menata taman pekarangan rumahnya belum sesuai dengan konsep *Asta Dala*. Masyarakat kurang memahami penempatan tanaman sesuai konsep *Asta Dala*, walaupun dalam pembuatan beberapa *upakara* menggunakan konsep yang sama, namun masyarakat tidak mengetahui bahwa konsep *Asta Dala* dapat digunakan dalam menata taman. Penempatan atau penanaman tanaman disesuaikan dengan arah mata angin terutama dilihat dari segi warna bunga atau buahnya (Tabel 2). Utara merupakan *stana* Dewa Wisnu dengan warna hitam, Timur Laut *stana* Dewa Sambu dengan warna biru, Timur *stana* Dewa Iswara dengan warna putih, Tenggara *stana* Dewa Mahesora dengan warna dadu, Selatan *stana* Dewa Brahma dengan warna merah, Barat Daya *stana* Dewa Rudra dengan warna oranye, Barat *stana* Dewa Mahadewa dengan warna kuning, dan Barat Laut *stana* Dewa Sangkara dengan warna hijau (Prajoko, 2012).

Tabel 2. Penempatan Tanaman *Upakara* Berdasarkan Warna Bunga dan Buahnya

No	Penempatan	Arah	Nama Tanaman
1	<i>UM</i>	Utara	Sirih, dadap, delem jawa, pandan wangi, kamajaya, ratna, kenanga, telang biru, hortensia, pacar air ungu, walisongo, seligi, sente, paku pipid, <i>kumbang</i> , gelagah, simbar menjangan
		Timur	Senduduk putih, nagasari, kacapiring, kamboja putih, widuri putih, melati, nusa indah putih, selasih, sudamala, wijaya kusuma
		Selatan	Andong, bugenvil merah, kembang sepatu, soka merah, mawar merah, kemukus
		Barat	Gemitir, kembang merak kuning, pacar cina, alamanda kuning, tebu, kapas

No	Penempatan	Arah	Nama Tanaman
2	MM	Utara	Salam, katuk, suji, daun wungu, uduh, brotowali, <i>bunut bulu</i> , karuk, dlingo
		Timur	Cempaka putih, teratai putih, kelor
		Selatan	Soko asti, delima merah, cabai, rambutan, buah naga, kunyit, jahe, temu agung, temu gongseng, temu tis
		Barat	Puring, belimbing, jeruk, mangga, jambu biji, terong bola
3	NM		Beringin, pulai, pandan duri, buni, gegirang, manggis, <i>nyuh bulan</i> , <i>nyuh gading</i> , mengkudu, jambu air, leci, paku aji, waru

Keterangan: UM (*Utama Mandala*), MM (*Madya Mandala*), NM (*Nista Mandala*)

3.1.3 Fungsi Tanaman *Upakara* dalam Arsitektur Lansekap

Tanaman *upakara* yang digunakan sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah di Kecamatan Payangan memiliki fungsi yang ganda yaitu sebagai tanaman *upakara* dan sebagai tanaman lansekap yang memiliki nilai estetika, bahkan beberapa tanaman juga memiliki khasiat sebagai obat. Masyarakat Kecamatan Payangan menganggap menggunakan tanaman yang memiliki fungsi ganda sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah lebih menguntungkan. Tanaman *upakara* sebagai elemen lunak taman dapat dinikmati keindahannya dan ketika diperlukan untuk kelengkapan *upakara* akan lebih mudah untuk mencarinya. Tanaman memiliki fungsi yang beragam dalam lansekap, di antaranya yaitu kontrol pandangan, pembatas fisik, pengendali iklim, pencegah erosi, habitat satwa dan nilai estetika (Hakim dan Utomo, 2003). Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa tanaman *upakara* sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah masyarakat difungsikan berbeda-beda di antaranya, sebagai pagar, peneduh dan keindahan.

Tabel 3. Fungsi Tanaman *Upakara* dalam Arsitektur Lansekap

No	Fungsi dalam Arsitektur Lansekap	Jenis Tanaman
1	Kontrol pandangan	Delem jawa, salam, senduduk, nagasari, paku aji, pandan wangi, gemitir, nusa indah, widuri, ratna, kenanga, selasih, soka, sudamala, soko asti, pacar cina, hortensia, alamanda, delima, jeruk, cabai, dan tebu
2	Pembatas fisik	Andong, katuk, suji, puring, pandan duri, seligi, daun wungu, walisongo, <i>uduh</i> , gelagah, gegirang, kacapiring, kamajaya, kembang sepatu, kembang merak, bugenvil dan kapas
3	Pengendali iklim mikro	Beringin, leci, cempaka, belimbing, buni dan manggis
4	Pencegah erosi	Dadap, pulai, kelor, mengkudu, jambu air dan waru

No	Fungsi dalam Arsitektur Lansekap	Jenis Tanaman
5	Habitat satwa	<i>Nyuh bulan, nyuh gading</i> , mangga, jambu biji dan rambutan
6	Nilai estetika	Sirih, <i>kumbang</i> , paku pipid, sente, simbar menjangan, kemukus, brotowali, <i>bunut bulu</i> , karuk, kamboja, wijaya kusuma, melati, telang, teratai, pacar air, mawar, terong bola, buah naga, dlingo, jahe, kunyit, temu agung, temu gongseng dan temu tis

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Tanaman *upakara* yang digunakan sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah di Kecamatan Payangan adalah sebanyak 80 jenis. Sebanyak 24% dari total tanaman ditanam di *Utama Mandala*, 63% di *Madya Mandala* dan 13% ditanam di *Nista Mandala*
2. Penempatan tanaman yang sesuai dengan filosofi *Tri Mandala* dan *Asta Dala* masih belum dilakukan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penempatan tanaman *upakara* sesuai filosofi tersebut.
3. Tanaman *upakara* yang digunakan sebagai elemen lunak taman pekarangan rumah di Kecamatan Payangan memiliki fungsi yang ganda yaitu sebagai tanaman *upakara* dan sebagai tanaman lansekap yang memiliki nilai estetika. Sebanyak 22 tanaman difungsikan sebagai kontrol pandangan, 17 tanaman sebagai pembatas fisik, enam tanaman sebagai pengendali iklim, enam tanaman sebagai pencegah erosi, lima tanaman sebagai habitat satwa dan 24 tanaman sebagai tanaman hias yang memiliki nilai estetika.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Sebaiknya pemerintahan Kecamatan Payangan memberikan penyuluhan mengenai penempatan tanaman *upakara* sesuai filosofi budaya Bali agar masyarakat mengetahui lebih jelas tentang penempatannya fungsinya.
2. Sebaiknya dalam penempatan tanaman *upakara* berdasarkan filosofi *Asta Dala* dilakukan dengan mengkombinasikan warna tanaman pada setiap arah namun tetap memunculkan warna dominan sesuai filosofi *Asta Dala*.

5. Daftar Pustaka

Hakim, R. dan H. Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip-Unsur dan Aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Kountur, R. 2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Penerbit PPM. Jakarta
- Prajoko, A. 2012. "Pertamanan Tradisional Bali Berlandaskan Unsur Satyam, Siwam, Sundaram Religi dan Usada" Tersedian online: http://www.parissweethome.com/bali/cultural_my.php?id=11. (Diakses 26 Desember 2015).
- Putra, Miarta I.N. 2009. *Mitos-Mitos Tanaman Upakara*. Pustaka Manikgeni. Denpasar
- Sardiana, I. K., N. M. Wiasti, I.N. Wardi. 2012. *Etnobotani Bali*. Udayana University Press
- Srimad, S. 2006. *Bhagavad-gita Menurut Aslinya*. Hanuman Sakti
- Ulwan, M. N. 2014. "Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling" Tersedia online: <http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html>. (Diakses 7 Januari 2016)